

Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan
Volume 16 Nomor 2, Agustus 2022 Hal 799-814
ISSN 2088-5008
E-ISSN 2722-4104

**ANALISIS PERKEMBANGAN DANA PIHAK KETIGA DAN KREDIT
MENGUNAKAN METODE *COMMON SIZE* PADA PT BANK TABUNGAN
NEGARA (PERSERO),TBK PERIODE 2016-2020**

Tasya Rizkia¹

tasyarizkia411@gmail.com

Reni Marlina²

reni.marlina@ekuitas.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan dana pihak ketiga dan kredit menggunakan metode *common size* pada PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk periode 2016-2020. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data dalam studi ini adalah data sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa besarnya proporsi dana pihak ketiga dan kredit pada PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk periode 2016-2020 mengalami fluktuasi. Berdasarkan analisis *Common size*, proporsi dana pihak ketiga jenis giro tahun 2016 hingga 2019 mengalami penurunan, dan mengalami peningkatan pada tahun 2020. Proporsi dana pihak ketiga jenis tabungan tahun 2016 hingga 2018 mengalami penurunan, mengalami peningkatan pada tahun 2019, dan mengalami penurunan pada tahun 2020. Proporsi dana pihak ketiga jenis deposito tahun 2016 hingga 2020 mengalami peningkatan. Dari tahun 2016 hingga 2020, deposito memiliki proporsi paling besar dari keseluruhan dana pihak ketiga. Proporsi kredit konsumsi tahun 2016 hingga 2019 mengalami penurunan, dan mengalami peningkatan pada tahun 2020. Proporsi kredit modal kerja tahun 2016 hingga 2017 mengalami peningkatan, dan mengalami penurunan pada tahun 2018 hingga 2020. Proporsi kredit investasi tahun 2016 hingga 2020 mengalami peningkatan. Dari tahun 2016 hingga 2020, untuk kredit konsumsi memiliki proporsi paling besar dari keseluruhan kredit.

Kata Kunci: Dana pihak ketiga, kredit, *common size*

1. PENDAHULUAN

Dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat, perlu adanya kerjasama antara bank dengan pemerintah dengan menyelenggarakan berbagai program yang menarik dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang fokus terhadap pembiayaan perumahan karena Bank BTN ditunjuk oleh pemerintah untuk mendukung program pemerintah yaitu program Sejuta Rumah Untuk Rakyat. Bank BTN mendukung pemerintah dalam memajukan kesejahteraan masyarakat melalui kepemilikan rumah serta mewujudkan kehidupan yang diimpikan masyarakat melalui penyediaan rumah yang layak. Dengan bertambahnya jumlah bank di Indonesia, maka semakin ketat persaingan dalam kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana. Bank harus menyiapkan berbagai strategi dengan tujuan agar bank dapat berhasil menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Dana yang dihimpun dan disalurkan oleh bank pasti mengalami perkembangan. Begitu pula dana yang dihimpun serta dana yang disalurkan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Periode 2016-2020 mengalami perkembangan. Perkembangan ini dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya suku bunga simpanan, suku bunga pinjaman, serta strategi pemasaran yang dilakukan oleh bank. Adapun data dana pihak ketiga yang dihimpun oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Periode 2016-2020 sebagai berikut:

Tabel 1. Dana Pihak Ketiga PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2016-2020 (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Giro	Tabungan	Deposito	Total Dana Pihak Ketiga
2016	42.643.680	32.776.835	69.536.953	144.957.468
2017	50.019.826	38.217.936	85.481.932	173.719.694
2018	53.673.188	38.350.839	115.462.283	207.486.310
2019	48.108.116	41.484.909	113.929.768	203.522.793
2020	68.600.765	38.700.137	147.858.608	255.159.510

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dana pihak ketiga yang dihimpun oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Periode 2016-2020 berfluktuasi. Dana pihak ketiga yang dihimpun oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2016-2018 mengalami peningkatan, karena pada tahun 2016-2018 suku bunga rata-rata pertahun untuk dana pihak ketiga cenderung mengalami peningkatan. Dana pihak ketiga yang dihimpun oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2019 mengalami penurunan, karena adanya

penurunan suku bunga rata-rata pertahun untuk simpanan giro valas dan deposito berjangka 6 bulan masing-masing sebesar 0,02% dan 0,06% . Dana pihak ketiga yang dihimpun oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk periode 2019-2020 mengalami peningkatan karena pada tahun 2019-2020 suku bunga rata-rata pertahun untuk dana pihak ketiga mengalami peningkatan. Adapun data kredit (konsumsi, modal kerja, investasi) PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk Periode 2016-2020 sebagai berikut:

Tabel 2. Kredit PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk Periode 2016-2020 (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Konsumsi	Modal Kerja	Investasi	Total Kredit
2016	119.522.252	24.993.038	4.239.938	148.755.228
2017	143.098.117	30.881.041	5.183.895	179.163.053
2018	170.078.996	36.734.329	6.711.315	213.524.640
2019	182.879.000	36.734.973	10.378.286	229.992.259
2020	188.663.394	33.481.738	10.628.354	232.773.486

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk

Berdasarkan Tabel 2 diatas, total kredit yang disalurkan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Periode 2016-2020 mengalami peningkatan. Karena berdasarkan laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk pada tahun 2016-2020 suku bunga rata-rata pertahun untuk kredit mengalami penurunan.

Salah satu jenis dana pihak ketiga yang paling banyak dihimpun oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2016-2020 adalah deposito. Karena berdasarkan laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2016-2020, deposito memiliki suku bunga rata-rata pertahun yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan suku bunga rata-rata giro dan tabungan. Sehingga masyarakat lebih memilih untuk menyimpan dananya dalam deposito.

Salah satu jenis kredit yang paling banyak disalurkan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk periode 2016-2020 adalah kredit konsumsi. Berdasarkan laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk , bank BTN merupakan salah satu bank yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mendukung program pemerintah yaitu program Sejuta Rumah Untuk Rakyat melalui penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) , serta bank BTN fokus kepada sektor pembiayaan perumahan bagi generasi *Millennial* dengan menerapkan program KPR *Gaesss for Millennials*. Dana pihak ketiga yang dihimpun serta kredit yang disalurkan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk Periode 2016-2020 jumlahnya tidak selalu sama, oleh karena itu perlu diketahui besarnya proporsi dana pihak ketiga dan kredit setiap tahunnya sehingga bank BTN dapat mengetahui bagaimana

perkembangan proporsi dana pihak ketiga dan kredit dari tahun ke tahunnya. Untuk mengetahui besarnya proporsi setiap jenis dana pihak ketiga dan kredit dapat menggunakan metode *common size*. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai perkembangan seluruh jenis dana pihak ketiga serta kredit (konsumsi, modal kerja, dan investasi) yang disalurkan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode 2016-2020 menggunakan metode *common size*.

2. KERANGKA TEORITIS

Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki kegiatan utama menghimpun dana dalam bentuk simpanan giro, tabungan, deposito dan menyalurkan kembali dana yang berhasil dihimpun dalam bentuk kredit. Untuk dapat menyalurkan dananya, maka perlu adanya sumber dana. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 atas perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan menyatakan bahwa “Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu”. Salah satu kegiatan bank yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Adapun definisi kredit menurut Andrianto (2020:2) kredit adalah kegiatan penyerahan uang dari pihak pemberi kredit kepada pihak penerima kredit dengan kesepakatan bersama yang dapat diselesaikan dengan jangka waktu tertentu disertai adanya imbalan.

Menurut Sujarweni (2019:52), Analisis *common size* adalah analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca). Laporan keuangan dalam persentase perkomponen menyatakan masing-masing posnya dalam satuan persen atas dasar total kelompoknya”.

Analisis *common size* merupakan suatu metode menghitung setiap pos-pos didalam laporan keuangan dalam bentuk persentase perkomponen. Analisis *common size* sangat bermanfaat untuk mengetahui komposisi atau proporsi suatu pos terhadap kesatuannya.

Pada dasarnya menurut Sujarweni (2019:52) analisis *common size* bermanfaat untuk mempermudah melakukan analisis laporan keuangan dengan memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi dalam neraca dan laba rugi. Sedangkan menurut Vidada (2019:33) analisis *common size* bermanfaat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Menurut Darmawan (2020:41) hasil kalkulasi neraca dan laba rugi dalam persentase perkomponen jika disusun secara komparatif (dua tahun atau lebih) dapat memberikan informasi

mengenai kinerja perusahaan apakah membaik atau memburuk. Dengan melakukan analisis *common size*, maka dapat diketahui perubahan-perubahan didalam neraca dan laba rugi serta menunjukkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif dan kausalitas. Peneliti menggunakan data sekunder sehingga tidak ada keterlibatan peneliti dalam proses pengumpulan data. Berdasarkan data sekunder tersebut dilakukan analisis *Common Size*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dana pihak ketiga merupakan sumber utama bank dalam menyalurkan kredit. Besarnya dana pihak ketiga yang dihimpun dapat mempengaruhinya besarnya kredit yang disalurkan. Semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun maka semakin besar kredit yang disalurkan. Perkembangan dana pihak ketiga PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk tahun 2016-2020 sebagai berikut :

Tabel 3 Perkembangan Dana Pihak Ketiga PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Periode 2016-2020 (dalam jutaan Rp)

Tahun	Giro	Tabungan	Deposito Berjangka	Total DPK	Perkembangan Total Dana Pihak Ketiga	
					Rp	%
2016	42.643.680	32.776.835	69.536.953	144.957.468	-	-
2017	50.019.826	38.217.936	85.481.932	173.719.694	28.762.226	19,84
2018	53.673.188	38.350.839	115.462.283	207.486.310	33.766.616	19,44
2019	48.108.116	41.484.909	113.929.768	203.522.793	(3.963.517)	(1,91)
2020	68.600.765	38.700.137	147.858.608	255.159.510	51.636.717	25,37

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dana pihak ketiga yang dihimpun oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk pada tahun 2016-2020 berfluktuasi, yaitu mengalami kenaikan dari 2016 sampai dengan 2018 , faktor utama dari peningkatan dana pihak ketiga adalah meningkatnya jumlah rekening serta saldo tabungan BTN Batara yang merupakan hasil dari kegiatan pemasaran dan promosi yang dilakukan bank BTN, salah satunya melalui program ‘Serbu BTN’. Selain itu, bank BTN terus memperbaiki dan meningkatkan fitur produk tabungan dengan tujuan untuk meningkatkan pemakaian

tabungan oleh nasabah bank BTN. Selain itu, bank BTN menciptakan inovasi baru dalam produk tabungan batara dengan meluncurkan tiga produk baru, yaitu Tabungan Batara Tax Amnesty, Tabungan BTN Batara RDN, dan Tabungan BTN Siap. Faktor utama dari meningkatnya dana pihak ketiga yaitu adanya peningkatan pada jumlah giro non FLPP (Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan) serta peningkatan jumlah deposito berjangka 3 bulan.

Kredit merupakan bentuk penyaluran dana yang diberikan oleh bank. Dana tersebut berasal dari dana yang berhasil dihimpun oleh bank. Kredit yang disalurkan oleh bank sangat berperan penting dalam kegiatan operasional bank. Besarnya kredit yang disalurkan dapat mempengaruhi bank dalam memperoleh keuntungan. Adapun perkembangan kredit oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk tahun 2016-2020 sebagai berikut :

Tabel 4. Perkembangan Kredit PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Periode 2016-2020 (dalam jutaan Rp)

Tahun	Konsumsi	Modal Kerja	Investasi	Total Kredit	Perkembangan Total Kredit	
					Rp	%
2016	119.522.252	24.993.038	4.239.938	148.755.228	-	-
2017	143.098.117	30.881.041	5.183.895	179.163.053	30.407.825	20,44
2018	170.078.996	36.734.329	6.711.315	213.524.640	34.361.587	19,18
2019	182.879.000	36.734.973	10.378.286	229.992.259	16.467.619	7,71
2020	188.663.394	33.481.738	10.628.354	232.773.486	2.781.227	1,21

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2016-2020 kredit PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk terus mengalami peningkatan namun dengan persentase peningkatan yang semakin menurun. Faktor utama peningkatan tersebut adalah penyaluran produk kredit konsumsi yaitu KPR Subsidi yang mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut didorong oleh peran bank BTN sebagai *anchor* dalam Program Sejuta Rumah yang dicanangkan oleh pemerintah.

Dana pihak ketiga merupakan sumber utama bank dalam menyalurkan kredit. Sumber dana pihak ketiga dianggap sebagai sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank karena dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang paling mudah

untuk didapatkan. Hasil perhitungan *common size* dana pihak ketiga PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Periode 2016-2020 sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Common Size* Dana Pihak Ketiga PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Periode 2016-20 (Dalam Jutaan Rupiah)

Dana Pihak Ketiga		2016	2017	2018	2019	2020
Giro	Rp	42.643.680	50.019.826	53.673.188	48.108.116	68.600.765
	%	29,42%	28,79%	25,87%	23,64%	26,89%
Tabungan	Rp	32.776.835	38.217.936	38.350.839	41.484.909	38.700.137
	%	22,61%	22,00%	18,48%	20,38%	15,17%
Deposito	Rp	69.536.953	85.481.932	115.462.283	113.929.768	147.858.608
	%	47,97%	49,21%	55,65%	55,98%	57,95%
Total	Rp	144.957.468	173.719.694	207.486.310	203.522.793	255.159.510
	%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa dana pihak ketiga yang dihimpun oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk pada tahun 2016, dari total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk proporsi simpanan giro sebesar 29,42%, simpanan tabungan sebesar 22,61%, dan deposito sebesar 47,97%. Deposito memiliki proporsi paling besar, selanjutnya diikuti oleh proporsi simpanan giro dan proporsi simpanan tabungan. Deposito memiliki proporsi paling besar karena tingkat suku bunga rata-rata deposito lebih besar dari tingkat suku bunga rata-rata simpanan giro dan tabungan. Tingkat suku bunga rata-rata deposito tahun 2016 sebesar 6,33%. Sedangkan tingkat suku bunga rata-rata simpanan giro dan simpanan tabungan tahun 2016 masing-masing sebesar 1,48% dan 4,22%. Oleh karena itu masyarakat lebih tertarik untuk menyimpan dananya dalam bentuk deposito. Selanjutnya dari total dana pihak ketiga, simpanan giro memiliki proporsi lebih besar dari proporsi simpanan tabungan, hal ini terjadi karena bank BTN menerapkan strategi promosi berupa iklan dalam bentuk brosur dan *personal selling* dengan tujuan untuk memperkenalkan dan membentuk pemahaman masyarakat terhadap produk giro, *personal selling* dengan cara memasarkan langsung ke berbagai jenis perusahaan yang dilakukan oleh karyawan bank yang sudah profesional dibidangnya sehingga mampu bekerja secara optimal dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat sehingga masyarakat merasa percaya dan dengan kepercayaan tersebut masyarakat berminat untuk menyimpan dananya dalam bentuk giro.

Pada tahun 2017, dari total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk proporsi simpanan giro sebesar 28,79%, simpanan tabungan sebesar 22,00%, serta deposito sebesar 49,21%. Deposito memiliki proporsi paling besar, selanjutnya diikuti oleh proporsi simpanan giro dan simpanan tabungan. Deposito memiliki proporsi paling besar karena tingkat suku bunga rata-rata deposito lebih besar dari tingkat suku bunga rata-rata simpanan giro dan simpanan tabungan. Tingkat suku bunga rata-rata deposito tahun 2017 sebesar 5,82%. Sedangkan tingkat suku bunga rata-rata simpanan giro dan tabungan tahun 2017 masing-masing sebesar 1,74% dan 3,75%. Oleh karena itu masyarakat lebih tertarik untuk menyimpan dananya dalam bentuk deposito. Selanjutnya dari total dana pihak ketiga, simpanan giro memiliki proporsi yang lebih besar dari proporsi simpanan tabungan.

Pada tahun 2018, dari total dana pihak ketiga PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk proporsi simpanan giro sebesar 25,87%, simpanan tabungan sebesar 18,48%, dan deposito sebesar 55,65%. Deposito memiliki proporsi paling besar, selanjutnya diikuti oleh proporsi simpanan giro dan simpanan tabungan. Deposito memiliki proporsi paling besar karena tingkat suku bunga rata-rata pertahun deposito lebih besar dari tingkat suku bunga rata-rata simpanan giro dan simpanan tabungan. Tingkat suku bunga rata-rata deposito tahun 2018 sebesar 5,51%. Sedangkan tingkat suku bunga rata-rata simpanan giro dan simpanan tabungan tahun 2018 masing-masing sebesar 1,84% dan 3,75%. Oleh karena itu masyarakat lebih tertarik untuk menyimpan dananya dalam bentuk deposito. Selanjutnya dari total dana pihak ketiga, simpanan giro memiliki proporsi lebih besar dari simpanan tabungan.

Pada tahun 2019, dari total dana pihak ketiga PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk proporsi simpanan giro sebesar 23,64%, simpanan tabungan sebesar 20,38%, dan deposito sebesar 55,98%. Deposito memiliki proporsi paling besar, selanjutnya diikuti oleh proporsi simpanan giro dan simpanan tabungan. Deposito memiliki proporsi paling besar karena tingkat suku bunga rata-rata deposito lebih besar dari tingkat suku bunga rata-rata simpanan giro dan simpanan tabungan. Tingkat suku bunga rata-rata simpanan deposito tahun 2019 sebesar 5,59%. Sedangkan tingkat suku bunga rata-rata pertahun simpanan giro dan simpanan tabungan masing-masing sebesar 1,89% dan 4,17%. Oleh karena itu masyarakat lebih tertarik untuk menyimpan dananya dalam bentuk deposito. Selanjutnya dari total dana pihak ketiga, simpanan giro memiliki proporsi lebih besar dari proporsi simpanan tabungan.

Pada tahun 2020, dari total dana pihak ketiga PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk proporsi simpanan giro sebesar 26,89%, simpanan tabungan sebesar 15,17%, dan deposito sebesar 57,95%. Deposito memiliki proporsi paling besar, selanjutnya diikuti oleh simpanan giro dan simpanan tabungan. Hal ini terjadi karena tingkat suku bunga rata-rata deposito lebih besar dari tingkat suku bunga rata-rata simpanan giro dan simpanan tabungan. Tingkat suku bunga rata-rata deposito tahun 2020 sebesar 4,84%. Sedangkan tingkat suku bunga rata-rata simpanan giro dan simpanan tabungan tahun 2020 masing-masing sebesar 2,11% dan 3,58%. Selanjutnya dari total dana pihak ketiga, simpanan giro memiliki proporsi yang lebih besar dari proporsi simpanan tabungan.

Tahun 2016-2017 proporsi simpanan giro dan simpanan tabungan mengalami penurunan, sedangkan proporsi deposito mengalami peningkatan. Jumlah simpanan giro dan simpanan tabungan tahun 2016-2017 mengalami peningkatan masing-masing sebesar Rp 7,3 Triliun dan Rp 5,4 Triliun, peningkatan tersebut diikuti oleh jumlah deposito yang juga mengalami peningkatan sebesar Rp 15,9 Triliun, peningkatan jumlah simpanan deposito tersebut menyebabkan proporsi deposito tahun 2016-2017 mengalami peningkatan. Proporsi deposito tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar 1,24%. Proporsi deposito pada tahun 2016 sebesar 47,97% dan menjadi 49,21% di tahun 2017. Peningkatan proporsi deposito tahun 2016-2017 mempengaruhi perkembangan proporsi simpanan giro dan simpanan tabungan. Proporsi simpanan giro tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 0,63%. Proporsi simpanan giro tahun 2016 sebesar 29,42% dan menjadi 28,79% di tahun 2017. Proporsi simpanan tabungan tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 0,61%. Proporsi simpanan tabungan tahun 2016 sebesar 22,61% dan menjadi 22,00% di tahun 2017.

Tahun 2017-2018 proporsi simpanan giro dan simpanan tabungan mengalami penurunan, sedangkan proporsi deposito mengalami peningkatan. Jumlah simpanan giro dan simpanan tabungan tahun 2017-2018 mengalami peningkatan masing-masing sebesar Rp 3,6 Triliun dan Rp 132 Miliar, peningkatan tersebut diikuti oleh jumlah deposito yang juga mengalami peningkatan sebesar Rp 29,9 Triliun. Peningkatan jumlah deposito tersebut menyebabkan proporsi deposito tahun 2017-2018 mengalami peningkatan. Proporsi deposito tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sebesar 6,44%. Proporsi deposito tahun 2017 sebesar 49,21% dan menjadi 55,65% di tahun 2018. Peningkatan proporsi deposito tahun 2017-2018 mempengaruhi perkembangan proporsi simpanan giro dan simpanan tabungan tahun 2017-2018. Proporsi simpanan giro tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 2,92%. Proporsi simpanan giro tahun 2017 sebesar 28,79%

dan menjadi 25,87% di tahun 2018. Proporsi simpanan tabungan tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 3,52%. Proporsi simpanan tabungan tahun 2017 sebesar 22,00% dan menjadi 18,48% di tahun 2018.

Tahun 2018-2019 proporsi simpanan tabungan dan deposito mengalami peningkatan, sedangkan proporsi simpanan giro mengalami penurunan. Jumlah simpanan tabungan tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar Rp 3,1 Triliun. Peningkatan tersebut berpengaruh terhadap perkembangan proporsi simpanan tabungan tahun 2018-2019. Proporsi simpanan tabungan tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar 1,90%. Proporsi simpanan tabungan tahun 2018 sebesar 18,48% dan menjadi 20,38% di tahun 2019. Jumlah deposito tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar Rp 1,5 Triliun, tetapi hal tersebut tidak berpengaruh terhadap perkembangan proporsi deposito karena deposito tahun 2018 dan 2019 memiliki kontribusi paling besar terhadap total dana pihak ketiga sehingga proporsi deposito tahun 2018-2019 mengalami peningkatan. Proporsi deposito tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar 0,33%. Proporsi deposito tahun 2018 sebesar 55,65% dan menjadi 55,98% di tahun 2019. Jumlah simpanan giro tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar Rp 5,5 Triliun. Hal tersebut berpengaruh terhadap perkembangan proporsi simpanan giro tahun 2018-2019. Proporsi simpanan giro tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 2,23%. Proporsi simpanan giro tahun 2018 sebesar 25,87% dan menjadi 23,64% ditahun 2019.

Tahun 2019-2020 proporsi simpanan giro dan deposito mengalami peningkatan, sedangkan proporsi simpanan tabungan mengalami penurunan. Jumlah simpanan giro tahun 2019-2020 mengalami peningkatan sebesar Rp 20,4 Triliun. Peningkatan jumlah simpanan giro tersebut mempengaruhi perkembangan proporsi simpanan giro tahun 2019-2020. Proporsi simpanan giro tahun 2019-2020 mengalami peningkatan sebesar 3,25%. Proporsi simpanan giro tahun 2019 sebesar 23,64% dan menjadi 26,89% di tahun 2020. Jumlah deposito tahun 2019-2020 mengalami peningkatan sebesar Rp 33,9 Triliun. Peningkatan jumlah deposito tersebut mempengaruhi perkembangan proporsi deposito tahun 2019-2020. Proporsi deposito tahun 2019-2020 mengalami peningkatan sebesar 1,97%. Proporsi deposito tahun 2019 sebesar 55,98% dan menjadi 57,95% di tahun 2020. Jumlah simpanan tabungan tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar Rp 2,7 Triliun. Penurunan jumlah simpanan tabungan tersebut mempengaruhi perkembangan proporsi simpanan tabungan tahun 2019-2020. Proporsi simpanan tabungan tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 5,21%. Proporsi simpanan tabungan tahun 2019 sebesar 20,38% dan menjadi 15,17% di tahun 2020. Pada tahun 2020 pandemi *COVID-19* mulai

menyebar di Indonesia dan menyebabkan ketidakseimbangan kegiatan perekonomian di Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan masyarakat merasa khawatir tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup seperti biasanya. Oleh karena itu masyarakat cenderung berfikir untuk menarik dana yang tersimpan didalam tabungan, sehingga jumlah simpanan tabungan dalam bank BTN mengalami penurunan. Kurangnya minat masyarakat terhadap produk tabungan mendorong pihak bank untuk membuat strategi agar masyarakat mau menyimpan dananya kembali dalam bentuk simpanan lainnya seperti dalam bentuk deposito. Bank membuat strategi untuk meningkatkan jumlah dana pihak ketiga dalam bentuk produk deposito karena deposito memiliki beberapa keunggulan yang menarik untuk masyarakat seperti jangka waktu penyimpanan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, bunga yang diberikan lebih besar dari bunga simpanan lainnya sehingga masyarakat tertarik untuk menyimpan dananya dalam bentuk deposito.

Kredit merupakan bentuk penyaluran dana yang diberikan oleh bank. Dana yang disalurkan berfluktuasi. Setiap jenis kredit dalam beberapa periode perlu diketahui proporsinya terhadap kesatuannya. Sehingga akan terlihat bagaimana perkembangan proporsi setiap jenis kredit dalam beberapa periode. Untuk mengetahui proporsi setiap jenis kredit dapat dilakukan dengan menggunakan metode *common size*. Metode *common size* merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui proporsi suatu bagian tertentu dalam kesatuannya yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Hasil perhitungan *common size* kredit PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk Periode 2016-2020 sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Common Size* Kredit PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk Periode 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

Jenis Kredit		2016	2017	2018	2019	2020
Konsumsi	Rp	119.522.252	143.098.117	170.078.996	182.879.000	188.663.394
	%	80,35%	79,87%	79,65%	79,52%	81,05%
Modal Kerja	Rp	24.993.038	30.881.041	36.734.329	36.734.973	33.481.738
	%	16,80%	17,24%	17,20%	15,97%	14,38%
Investasi	Rp	4.239.938	5.183.895	6.711.315	10.378.286	10.628.354
	%	2,85%	2,89%	3,14%	4,51%	4,57%
Total	Rp	148.755.228	179.163.053	213.524.640	229.992.259	232.773.486
	%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa dari total kredit yang disalurkan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk tahun 2016, proporsi kredit konsumsi sebesar 80,35%, kredit modal kerja sebesar 16,80%, dan kredit investasi sebesar 2,85%.. Berdasarkan hasil tersebut, jenis kredit yang paling banyak disalurkan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk tahun 2016 adalah kredit konsumsi, karena PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk fokus kepada pembiayaan sektor perumahan sehingga masyarakat lebih tertarik untuk meminjam sejumlah dana dalam bentuk kredit konsumsi. Dari total kredit yang disalurkan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk tahun 2017, proporsi kredit konsumsi sebesar 79,87%, kredit modal kerja sebesar 17,24%, kredit investasi sebesar 2,89%. Berdasarkan hasil tersebut, jenis kredit yang paling banyak disalurkan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk tahun 2017 adalah kredit konsumsi, karena PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk fokus kepada pembiayaan sektor perumahan sehingga masyarakat lebih tertarik untuk meminjam sejumlah dana dalam bentuk kredit konsumsi.

Berdasarkan total kredit yang disalurkan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk tahun 2018, proporsi kredit konsumsi sebesar 79,65%, kredit modal kerja sebesar 17,20%, dan kredit investasi sebesar 3,14%. Berdasarkan hasil tersebut,jenis kredit yang paling banyak disalurkan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk tahun 2018 adalah kredit konsumsi, karena PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk fokus kepada pembiayaan sektor perumahan sehingga masyarakat lebih tertarik untuk meminjam sejumlah dana dalam bentuk kredit konsumsi.

Pada tahun 2019, dari total kredit yang disalurkan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk, proporsi kredit konsumsi sebesar 79,52%, kredit modal kerja sebesar 15,97%, dan kredit investasi sebesar 4,51%. Berdasarkan hasil tersebut, jenis kredit yang banyak disalurkan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk tahun 2019 adalah kredit konsumsi, karena PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk fokus kepada pembiayaan sektor perumahan sehingga masyarakat lebih tertarik untuk meminjam sejumlah dana dalam bentuk kredit konsumsi.

Pada tahun 2020, dari total kredit yang disalurkan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk, proporsi kredit konsumsi sebesar 81,05%, kredit modal kerja sebesar 14,38%, kredit investasi sebesar 4,57%. Berdasarkan hasil tersebut, jenis kredit yang banyak disalurkan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk tahun 2020 adalah kredit konsumsi, karena PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk fokus kepada pembiayaan

sektor perumahan sehingga masyarakat lebih tertarik untuk meminjam sejumlah dana dalam bentuk kredit konsumsi.

Tahun 2016-2017 proporsi kredit modal kerja dan kredit investasi mengalami peningkatan, sedangkan proporsi kredit konsumsi mengalami penurunan. Jumlah kredit modal kerja tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar 5,8 Triliun. Peningkatan tersebut mempengaruhi perkembangan proporsi kredit modal kerja tahun 2016-2017. Proporsi kredit modal kerja mengalami peningkatan sebesar 0,44%. Proporsi kredit modal kerja tahun 2016 sebesar 16,80% dan menjadi 17,24% di tahun 2017. Jumlah kredit investasi tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar Rp 943 Miliar. Peningkatan kredit investasi tersebut berpengaruh terhadap perkembangan proporsi kredit investasi tahun 2016-2017. Proporsi kredit investasi tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar 0,04%. Proporsi kredit investasi tahun 2016 sebesar 2,85% dan menjadi 2,89% di tahun 2017. Jumlah kredit konsumsi tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar Rp 23,5 Triliun. Peningkatan jumlah kredit konsumsi tersebut diikuti oleh jumlah kredit modal kerja dan kredit investasi yang juga mengalami peningkatan masing-masing sebesar Rp 5,8 Triliun dan Rp 943 Miliar. Peningkatan jumlah kredit modal kerja dan kredit investasi tersebut berpengaruh terhadap perkembangan proporsi kredit konsumsi. Proporsi kredit konsumsi mengalami penurunan sebesar 0,48%. Proporsi kredit konsumsi tahun 2016 sebesar 80,35% dan menjadi 79,87% di tahun 2017.

Tahun 2017-2018 proporsi kredit konsumsi dan modal kerja mengalami penurunan, sedangkan proporsi kredit investasi mengalami peningkatan. Jumlah kredit konsumsi dan kredit modal kerja mengalami peningkatan masing-masing sebesar Rp 26,9 Triliun dan Rp 5,8 Triliun, peningkatan tersebut diikuti oleh jumlah kredit investasi yang juga mengalami peningkatan sebesar Rp 1,5 Triliun. Peningkatan jumlah kredit investasi tersebut mempengaruhi perkembangan proporsi kredit investasi tahun 2017-2018. Proporsi kredit investasi tahun 2017-2018 mengalami peningkatan 0,25%. Proporsi kredit investasi tahun 2017 sebesar 2,89% dan menjadi 3,14% di tahun 2018. Peningkatan proporsi kredit investasi tahun 2017-2018 tersebut mempengaruhi perkembangan proporsi kredit konsumsi dan kredit modal kerja tahun 2017-2018. Proporsi kredit konsumsi mengalami penurunan sebesar 0,22%. Proporsi kredit konsumsi tahun 2017 sebesar 79,87% dan menjadi 79,65% di tahun 2018. Proporsi kredit modal kerja mengalami penurunan sebesar 0,04%. Proporsi kredit modal kerja tahun 2017 sebesar 17,24% dan menjadi 17,20% di tahun 2018.

Tahun 2018-2019 proporsi kredit konsumsi dan kredit modal kerja mengalami penurunan, sedangkan proporsi kredit investasi mengalami peningkatan. Jumlah kredit konsumsi dan kredit modal kerja mengalami peningkatan masing-masing sebesar Rp 12,8 Triliun dan Rp 644 juta, peningkatan tersebut diikuti oleh jumlah kredit investasi yang juga mengalami peningkatan sebesar Rp 3,6 Triliun. Peningkatan jumlah kredit investasi tersebut menyebabkan proporsi kredit investasi mengalami peningkatan. Proporsi kredit investasi tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar 1,37%. Proporsi kredit investasi tahun 2018 sebesar 3,14% dan menjadi 4,51% di tahun 2019. Peningkatan proporsi kredit investasi tahun 2018-2019 tersebut berpengaruh terhadap perkembangan proporsi kredit konsumsi dan proporsi kredit modal kerja. Proporsi kredit konsumsi mengalami penurunan sebesar 0,13%. Proporsi kredit konsumsi tahun 2018 sebesar 79,65% dan menjadi 79,52% di tahun 2019. Proporsi kredit modal kerja mengalami penurunan 1,23%. Proporsi kredit modal kerja tahun 2018 sebesar 17,20% dan menjadi 15,97% di tahun 2019.

Tahun 2019-2020 proporsi kredit konsumsi dan kredit investasi mengalami peningkatan, sedangkan proporsi kredit modal kerja mengalami penurunan. Jumlah kredit konsumsi tahun 2019-2020 mengalami peningkatan sebesar Rp 5,7 Triliun. Peningkatan jumlah kredit konsumsi tersebut mempengaruhi perkembangan proporsi kredit konsumsi tahun 2019-2020. Proporsi kredit konsumsi tahun 2019-2020 mengalami peningkatan sebesar 1,53%. Proporsi kredit konsumsi tahun 2019 sebesar 79,52% dan menjadi 81,05% di tahun 2020. Jumlah kredit investasi tahun mengalami peningkatan sebesar Rp 250 Miliar. Peningkatan jumlah kredit investasi tersebut mempengaruhi perkembangan proporsi kredit investasi tahun 2019-2020. Proporsi kredit investasi tahun 2019-2020 mengalami peningkatan sebesar 0,06%. Proporsi kredit investasi tahun 2019 sebesar 4,51% dan menjadi 4,57% di tahun 2020. Adapun jumlah kredit modal kerja tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar Rp 3,2 Triliun. Penurunan tersebut mempengaruhi perkembangan proporsi kredit modal kerja tahun 2019-2020. Proporsi kredit modal kerja mengalami penurunan sebesar 1,59%. Proporsi kredit modal kerja tahun 2019 sebesar 15,97% dan menjadi 14,38% di tahun 2020.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Hasil analisis terhadap perkembangan dana pihak ketiga menggunakan metode *common size* pada PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk periode 2016 hingga 2020,

menunjukkan bahwa besarnya proporsi setiap jenis dana pihak ketiga mengalami fluktuasi, deposito memiliki proporsi paling besar dari keseluruhan dana pihak ketiga. Proporsi setiap jenis dana pihak ketiga yang mengalami penurunan disebabkan oleh jumlah setiap jenis dana pihak ketiga mengalami penurunan serta jumlah jenis dana pihak ketiga yang lainnya mengalami peningkatan. Proporsi setiap jenis dana pihak ketiga yang mengalami peningkatan disebabkan oleh jumlah setiap jenis dana pihak ketiga mengalami peningkatan.

Hasil analisis terhadap perkembangan kredit menggunakan metode *common size* pada PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk periode 2016 hingga 2020, menunjukkan bahwa besarnya proporsi setiap jenis kredit mengalami fluktuasi. Dari tahun 2016 hingga tahun 2020, kredit konsumsi memiliki proporsi paling besar dari keseluruhan kredit. Penurunan proporsi setiap jenis kredit disebabkan oleh menurunnya jumlah dari setiap jenis kredit serta meningkatnya jumlah kredit yang lainnya. Peningkatan proporsi setiap jenis kredit disebabkan oleh meningkatnya jumlah dari setiap jenis kredit.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh serta dijelaskan di atas, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

Perkembangan proporsi untuk setiap jenis dana pihak ketiga mengalami fluktuasi, sebaiknya PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk lebih banyak melakukan penghimpunan dana pihak ketiga serta menyelenggarakan program-program terbaru yang menarik seperti halnya program Serbu BTN agar menarik minat masyarakat untuk mau menyimpan dananya di bank sehingga dana pihak ketiga yang dihimpun setiap tahunnya bertambah dan selalu terjadi peningkatan.

Perkembangan proporsi untuk setiap jenis kredit mengalami fluktuasi, sebaiknya PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk lebih banyak menyalurkan dana dalam bentuk kredit dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dan memperhatikan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) serta menyelenggarakan program-program terbaru yang menarik seperti halnya program KPR *Gaeess for Millennials* agar masyarakat tertarik untuk mengajukan pinjaman sehingga dana yang tersalurkan setiap tahunnya bertambah dan selalu terjadi peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., & Hidayat, I. (2016). *Analisis Common Size Statement dan Trend Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT KAI. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(3), 1-25.
- Andrianto. (2020), *Manajemen Kredit*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.
- Darmawan. (2020), *Dasar-dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Farida, I., Suharti, T., & Yudhawati, D. (2019). *Analisis Metode Common Size Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2), 56-68.
- Fuadi, F. (2020), *Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank*. Indramayu: Adab.
- Hasbullah, Y. (2017). *Analisis Perkembangan Asset, DPK, Kredit dan Kapital Bank Perkreditan Rakyat (BPR) SeNusa Tenggara Barat. Journal of Economics and Business*, 3(2), 89-101.
- Hery. (2016), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2019), *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2016), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuniawan, M. (2021), *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Indramayu: Adab.
- Mimbar, L. (2016). *Analisis Perkembangan Laporan Keuangan PT Taspen (Persero) Cabang Mataram Dengan Menggunakan Metode Common Size dan Trend. Valid Jurnal Ilmiah*, 13(1), 50-59.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 Tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik
- Putra, A., dan Saraswati, D. (2020), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Riani, N., & Zulkarnain, Z. (2020). *Analisis Common Size dan Rasio Keuangan pada Subsektor Wholesale (Durable & Non-Durable Goods) Yang Tercatat di BEI. Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 155-169.
- Sujarweni, V. W., (2019), *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sirait, P. (2019), *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Expert.
- Sulaeman, M. S., (2019), *Mengenal Kredit Perbankan*. Depok: Unpak Press.
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Vidada, I. A., Setyaningsih, E.D., dan Bahri, S., (2020), *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zain, I., dan Akbar, Y.R. (2020), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta. Deepublish.
- www.btn.co.id diunduh 3 Januari 2022